

Pengaruh *Personality Psychopathy* dan *Narcissism* Terhadap Radikalisme

Nawang Retno Dwiningrum¹, Zulkarnain²

nawang.retno@poltekba.ac.id¹, zulkarnain@poltekba.ac.id²

^{1,2}Politeknik Negeri Balikpapan, Kota Balikpapan

Abstrak

Pengaruh *dark personality psychopathy* dan *narcissism* tampaknya masih belum diteliti komprehensif dalam kajian radikalisme dan terorisme. Beberapa hasil penelitian terbaru mengungkapkan bahwa sangat penting menganalisis dan melihat radikalisme dengan *dark personality psychopathy* dan *narcissism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *psychopathy* dan *narcissism* terhadap radikalisme. Data dikumpulkan secara acak melalui kuesioner Online diisi oleh 469 mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Balikpapan untuk menguji pengaruh langsung *dark personality psychopathy* dan *narcissism* terhadap radikalisme. Hasilnya penelitian ini mengungkapkan *dark personality psychopathy* berpengaruh langsung terhadap sikap radikalisme. Sedangkan *dark personality psychopathy Narcissism* tidak berpengaruh terhadap radikalisme sedangkan, *dark Personality psychopathy* berpengaruh terhadap radikalisme. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *dark personality psychopathy* dan *narcissism* memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap radikalisme. Temuan penelitian dibahas dan didiskusikan dengan implikasi mempertimbangkan faktor kepribadian dalam kajian radikalisme dan terorisme.

Kata kunci: *dark, pesonality, psychopathy, narcissism, radikalisme.*

Abstract

The influence of dark personalities like psychopathy and narcissism has not been studied comprehensively in the study of radicalism and terrorism. Several recent research results reveal that it is very important to analyze and see radicalism with dark personalities, psychopathy, and narcissism. This study aims to determine the effect of psychopathy and narcissism on radicalism. Data were collected randomly through an online questionnaire filled out by 469 university students in Balikpapan City to test the direct effect of dark personality traits like psychopathy and narcissism on radicalism. The results of this study reveal that dark personality psychopathy has a direct effect on radicalism. Meanwhile, dark personalities suffer from psychopathy. Narcissism has no effect on radicalism, whereas dark personality psychopathy has an effect on radicalism. The findings of this study indicate that dark personality traits such as psychopathy and narcissism have direct and indirect effects on radicalism. Research findings are discussed, along with the implications of considering personality factors in the study of radicalism and terrorism.

Keywords: *dark, personality, psychopathy, narcissism, radicalism.*

PENDAHULUAN

Istilah radikalisme merupakan kata yang populer saat ini dalam kajian gerakan ekstrimis politik dan keagamaan (Ismail et al., 2021; Zulkarnain; Basri; Matang; Wiranata, 2021). Gerakan radikalisme yang melahirkan berbagai macam dan bentuk terorisme menjadi ancaman bersama peradaban manusia saat ini. Definisi radikalisme dan terorisme menjadi perdebatan para ahli hingga saat ini namun yang pasti radikalisme bukanlah sebuah mitos (Neumann, 2013). Faktanya Makna radikalisme atau *radix* yang berasal dari Yunani yang bermakna root atau sesuatu yang sangat fundamental (Barker, 2001; Widyaningsih et al., 2017) yang melahirkan berbagai definisi dan tafsir para ahli. Meskipun memiliki makna sangat luas radikalisme saat ini banyak definisikan sebagai gerakan fundamentalis yang menggunakan segala cara, termasuk dengan cara-cara kekerasan untuk tujuan ideologis dan politis.

Radikalisme sebagai sebuah gerakan politik pada faktanya tidak hanya ada pada masyarakat sipil namun juga pada insitansi-institusi pemerintahan dan perguruan tinggi, seperti pada pekerja dan mahasiswa (Sirry, 2020; Suyanto et al., 2019). Gerakan radikalisme di perguruan tinggi dibuktikan dengan berbagai hasil studi yang dilakukan oleh Bräuchler (2004), Ismail et al (2021), Sirry (2020), Sugihartat (2020). Namun demikian, studi terdahulu yang dibahas dalam artikel-artikel Bräuchler (2004), Ismail et al (2021), Sirry (2020), Sugihartat (2020) lebih banyak memfokuskan penelitian

radikalisme di perguruan tinggi dengan sudut pandang agama saja, tanpa mempertimbangkan pengaruh kepribadian mahasiswa sebagai manusia yang berpotensi dipengaruhi oleh ideologi radikal. Sementara itu, kepribadian memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, cara berfikir dan gerak gerik seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga sangat sulit untuk di pahami (Alwisol, 2016). Dengan demikian, kepribadian memiliki potensi sebagai alat analisis kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu (Rizal & Handayani, 2021) termasuk radikalisme.

Kepribadian *Dark Triad* atau dikenal juga dengan istilah *dark Personality* merupakan kumpulan kepribadian yang memiliki sifat jahat dan gelap dibandingkan kepribadian lainnya dan terdiri atas tiga bentuk kepribadian yaitu: *machiavellianism, narcissism, dan psychopathy*. Namun pada penelitian ini hanya akan meneliti dua *dark personality* yaitu *narcissism, dan psychopathy*.

Seseorang yang memiliki nilai kepribadian gelap (*drak personality*) tinggi seperti *machiavellianism, narcissism, dan psychopathy* biasanya lebih mungkin melakukan kejahatan, menyebabkan kesusahan sosial dan menciptakan masalah berat bagi organisasi, terutama jika mereka berada dalam posisi sebagai pimpinan.

Dark personality narcissism memiliki ciri-ciri seperti, pertama Ingin dianggap sebagai pemimpin karena ingin mendominasi orang lain; kedua Adanya sikap ekshibisionisme, ketiga, senang menjadi pusat perhatian dan senang memamerkan kelebihan dirinya dihadapan

orang lain; keempat, Adanya paham kebesaran, menganggap diri lebih baik dibandingkan orang lain (Hodson et al., 2009; Paulhus & Williams, 2002).

Menurut Jones & Paulhus (2013) yaitu: Adanya perilaku antisosial; Adanya gaya hidup yang tidak menentu; Tidak memiliki empati atau tidak berperasaan pada orang lain; Senang melakukan manipulasi jangka pendek.

Spain, Harms, & Lebreton (2013) mengungkapkan bahwa *dark personality* dianggap sebagai lahan pertengahan antara kepribadian normal dan *clinical-level pathology*, dianggap pula sebagai pembeda dari lima besar keperibadaian (*Big-Five personality*) yang berada pada sisi terang atau sisi kepribadian yang baik. Secara kolektif, sifat-sifat kepribadian tersebut tersebut dapat dipandang sebagai disposisi untuk terlibat dalam pendekatan yang mementingkan diri sendiri dan anti-sosial untuk mencapai tujuan individu dalam profesional mereka dan kehidupan interpersonal dengan orang lain (Jonason et.al 2018).

Pendekatan kepribadian *dark personality* berfokus pada berbagai bentuk karakter negatif yang akan muncul ketika seseorang menurunkan pertahanan dirinya (Spain et.al 2013). Sedangkan Pendekatan Paulhus & Williams (2002) untuk mengidentifikasi sifat-sifat buruk atau gelap difokuskan pada patologi yang ditandai oleh motif untuk meninggikan diri sendiri dan menyakiti orang lain.

Studi tentang pengaruh kepribadian, khususnya psikopatologi terhadap perilaku radikal pertama kali dilakukan oleh (Pearce, 1977). Studi radikalisme dan kepribadian sejak dua dekade terakhir telah menunjukkan

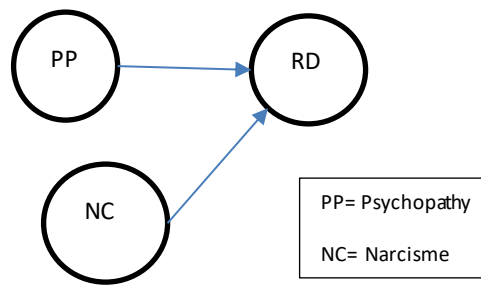
berbagai bentuk baru perubahan gerakan terorisme, kampanye terorisme, dan kebijakan publik untuk melawan Gerakan radikalisme.

Studi kepribadian dan radikalisme terbaru banyak dikaitkan dengan unsur-unsur *dark* kepribadian yang terdiri dari Machiavellianism, Psychopathy, Narcissism (Mededović & Knežević, 2019; Paulhus & Williams, 2002). Studi Chabrol et a (2020) juga menunjukkan *dark* kepribadian konsistensi memiliki hubungan positif dengan radikalisme perempuan berdasarkan kluster agama. Studi paling baru menunjukkan hubungan yang konsisten positif antara *dark* kepribadian dengan ekstrimisme dengan *proviolence* sebagai mediatornya (Pavlović & Wertag, 2021). Dengan demikian, penelitian *dark* kepribadian khususnya Psychopathy, Narcissism terhadap radikalisme belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian pada pengujian pengaruh *dark personality psychopathy* dan *Narcissism* terhadap radikalisme secara spesifik sebagaimana disajikan pada Gambar.1. Penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi mengokohkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang disajikan oleh Chabrol (2020), Duspara & Greitemeyer (2017). Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut kami mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

H1: *Dark personality Psychopathy* berpengaruh positif terhadap radikalisme

H2: *Dark personality Narcissism* berpengaruh positif terhadap radikalisme



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

METODE

Peserta yang terlibat dalam mengisi kuesioner merupakan mahasiswa perguruan Tinggi di Kota Balikpapan. Ada sejumlah 403 mahasiswa telah mengisi kuesioner secara lengkap. Usia mahasiswa berkisar antara 18 sampai 20 tahun. Mahasiswa yang terlibat terdiri dari 156 mahasiswa laki-laki (38.7%) dan 247 mahasiswi perempuan (61.3%); 35. Informasi deskriptif tentang subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif Responden

Attribute	Categories	N	%
Gender	Male	156	35.5
	Female	247	64.5
Usia	17-20 tahun	346	85,9
	20-25 tahun	56	13,6

Pengumpulan data menggunakan metode *self-administered questionnaire* berbasis online. Kuesioner dikembangkan secara online dengan menggunakan platform *Google Form*. Salah satu guru dosen pada masing-masing perguruan tinggi membantu mendistribusikan link kuesioner online kepada mahasiswa di kampus melalui Grup Whatsapp. Pengisian kuesioner secara lengkap membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Selain itu,

kami memberikan penghargaan secara random kepada siswa dalam bentuk pemberian saldo *e-money* (*Gopay*). Langkah-langkah diberikan kepada peserta untuk mengumpulkan data tentang

Kami menggumpulkan data penelitian menggunakan instrument yang sudah divalidasi sebelumnya. Instrumen dark kepribadian yang terdiri dari tiga komponen (1) Psychopathy, and (2) Narcissism (Jonason & Webster, 2010). Masing-masing memiliki Cronbach Alpha .72, .66, .85. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mengukur dark kepribadian dengan menggunakan 6 item untuk Psychopathy, dan 9 item untuk Narcissism.

Sedangkan sikap radikalisme di ukur dengan dua indicator. Indicator pertama menggunakan skala pengukuran extremism (Ozer & Bertelsen, 2019) yang terdiri dari 13 item. Item secara umum memiliki Cronbach Alpha .95. Sebagai contoh (Bentuk pemerintahan yang demokratis perlu disingkirkan jika kita ingin memiliki masyarakat yang layak dan lebih baik). Indicator skala radicalism kedua di adopsi dari *extrimis activism* (Moskalenko & McCauley, 2009) Yang terdiri dari 10 item dengan *Cronbach Alpha* .86. Pengukuran ini menggunakan *likert scale* (1=*Strongly disagree*-5=*Strongly Agree*). Sebagai contoh (saya menolak mengikuti semua instruksi pemerintah karena membatasi, membubarkan atau melarang organisasi saya).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data dengan *structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan *Partial Least Square* (PLS). Dalam PLS jumlah

minimal sample yang dianjurkan adalah berkisar 30 – 100 sampel (Ghozali & Latan, 2020). Penelitian kali ini menggunakan sample sebanyak 403 responden dengan jumlah jalur pada model sebanyak 9 jalur, jika mengikuti saran yang ada maka minimal jumlah sample yang harus dipenuhi adalah 60 sample (Haryono, 2022). Dengan kata lain sampel sudah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian.

SEM banyak digunakan untuk menguji hubungan suatu teori dengan teori lainnya. sedangkan *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu dari banyak metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) dalam hal ini menggunakan palikasi *Smart-PLS 3.0*. PLS ini merupakan generasi kedua SEM. Generasi pertama SEM disebut sebagai CB-SEM (*Covarian-Based Structural Equation Modeling*).

Jika dibandingkan dengan generasi pertama PLS-SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk penelitian regresi yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel laten sehingga PLS-SEM dianggap sebagai metode analisis yang sangat baik, karena tidak didasarkan pada banyak syarat-syarat atau asumsi-asumsi yang harus menjadi pertimbangan sebelum dilakukan proses analisis.

HASIL

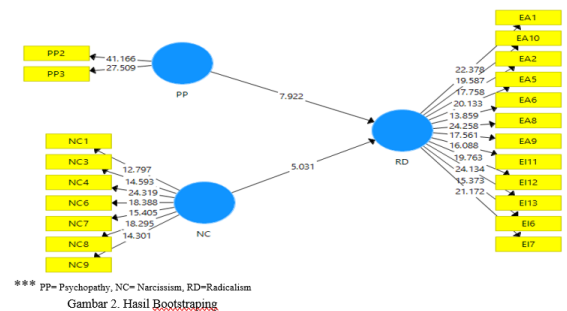
Berdasarkan hasil analisis *Structural equation modeling* dengan menjalankan *bootstrapping* pada aplikasi *Smart PLS 3.0*. dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan *Psychopathy* dan *Narcissism* berpengaruh

langsung dengan radikalisme. Seperti pada table 1 dan gambar 2.

Table 1 Hasil Analisis Jalur antar variable

Hubungan	(O)	(M)	ST	T	P	Result
NC -> RD	0.251	0.255	0.050	5.031	0.000	Significant
PP -> RD	0.411	0.413	0.052	7.922	0.000	Significant

PP, Psychopathy; NC, Narcissism; RD, Radicalism
O, Original Sampel; M, Sample Mean; ST, Standar Deviation, T, Statistic; P, Values



Penemuan ini menunjukkan bahwa dark kepribadian (*Narcissism* dan *Psychopathy*) memiliki pengaruh terhadap radikalism baik secara langsung Dark kepribadian (*narcissism* dan *Psychopathy*) memiliki pengaruh langsung terhadap. Selain itu, hasil pengukuran menunjukkan bahwa dark kepribadian (*Narcissism* dan *Psychopathy*) memiliki pengaruh dengan sikap radikalism.

PEMBAHASAN

Para sarjana ilmu sosial memiliki kesepakatan umum bahwa seseorang atau sekelompok orang tidak menjadi radikal dalam semalam, dan beberapa jalur berbeda ke dalam kelompok radikal telah diajukan untuk menjelaskan hal ini. Meskipun ada perdebatan mengenai urutan dan proses terjadinya radikalisasi, ada kemungkinan bahwa individu-individu dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kepribadian setiap orang memiliki andil dalam sikap radikalisme.

Penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu bahwa radikalisme tidak hanya di pengaruhi oleh unsur keyakinan seperti agama dan budaya (Carvalho, 2020; Cinoğlu, 2010; Dawson, 2010; Rink & Sharma, 2018). Secara langsung dan tidak langsung memperkuat bahwa radikalisme dan terorisme tidak hanya di pengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan ada banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *radicalism*, *extremism* sampai pada Tindakan terrorism. Salah satu faktor lahirnya perilaku radikalisme adalah kepribadian atau dalam psikologi dinamakan *dark* kepribadian (Chabrol et al., 2020; Duspara & Greitemeyer, 2017; Mededović & Knežević, 2019; Pavlović & Wertag, 2021).

Dark personality psychopathy menunjukkan bahwa *Psychopathy* memiliki pengaruh positif dengan dengan *radicalism*. Artinya *dark personality psychopathy* memiliki dampak langsung dengan radikalisme, hal ini memperkuat argumentasi bahwa *dark personality psychopathy* menjadi ciri utama seorang yang memiliki ideologi ekstrimis. *Dark personality psychopathy* dianggap sebagai *dark* kepribadian terburuk sehingga ia bisa mempengaruhi berbagai bentuk sikap buruk seseorang (Paulhus & Williams, 2002).

Dark kepribadian *Narcissism* menunjukkan bahwa *narcissism* juga berpengaruh langsung terhadap radikalisme, hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mayer, Berning, & Johann (2020) yang mengungkapkan bahwa perilaku *narcissistic* cenderung memiliki pengaruh tidak langsung terhadap dukungan pada

kelompok radikal namun membutuhkan faktor lain seperti ideologi dan faktor lainnya. Namun demikian hasil ini bisa menjadi kergaman hasil penelitian terbaru terkait dengan *narcissism* dan radikalisme.

Dark personality narcissism memiliki pandangan terhadap diri sendiri secara berlebihan merupakan ciri khusus yang dimilikinya. Beberapa hal yang menjadi ciri umum *narcissism* yaitu berpendangan secara berlebihan tentang keperibadian yang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain hal yang sama juga terjadi pada fantasi, kontrol, memiliki imajinasi yang tinggi terhadap suatu keberhasilan atau sebuah rencana tertentu, merasa kagum secara berlebihan kepada diri sendiri, merasa mencintai diri sendiri secara kuat dan berlebih serta ingin diperkuat oleh orang lain. Sehingga ia siap melakukan apa saja dengan asumsi eksistensi ideologi dan keyakinannya diakui oleh orang lain.

Seseorang yang memiliki *dark personality narcissism* lebih sering untuk membanggakan prestasi individu secara berlebihan, cenderung tidak menerima *feedback* maupun kritik dari orang lain yang memiliki perbedaan ideologi dan sudut pandangan, cenderung tidak mau untuk diajak berkompromi atau kerjasama, dan mencari hubungan dengan orang lain yang hanya merasa kagum dengan kelebihan yang mereka. Sehingga cenderung melihat orang lain dengan kapasitas yang lebih rendah.

Dengan demikian, jika dikaji dari pendapat orang lain maka seseorang yang memiliki *dark kepribadian* *narsis* ini akan terlihat sombong dan angkuh. Sehingga, agresifitas semacam itu membuat kebanyakan mereka kurang disenangi

oleh orang lain dengan sifat-sifatnya. Dalam beberapa kasus juga terkait dengan agresi. Kepribadian narcissism biasanya menolak umpan balik negative atau dikritik oleh orang lain, maka akan cenderung merespons secara agresif dengan berbagai bentuk baik verbal maupun nonverbal.

Dark personality narcissism merupakan keperibadian jahat yang dimiliki oleh manusia. Orang yang memiliki dark kepribadian yang tinggi memiliki potensi lebih besar untuk melakukan kejahatan, kerusakan sosial dan menciptakan masalah-masalah sosial lainnya baik sebagai individu maupun kelompok (Jones & Paulhus, 2014; Rizal & Handayani, 2021).

Dark personality merupakan tipe kepribadian yang terdiri dari, *Psychopathy*, and *Narcissism*. Sedangkan, Radikalisasi adalah proses yang membawa individu atau komunitas lebih dekat untuk mengadopsi ideologi kekerasan atau ekstremis. Jika seseorang diradikalisasi, mereka menganut ideologi ekstrem atau bersedia menggunakan kekerasan sebagai alat untuk mempromosikan tujuan politik atau ideologis mereka. (Trimbur et al., 2021). Proses Radicalism menjadi terrorism memiliki hubungan dengan kepribadian seperti yang dijelaskan oleh Trimbur et al (2021) termasuk dark kepribadian.

Dark personality psychopathy , menurut Jones & Paulhus (2014) *Psychopathy* merupakan dark kepribadian yang paling buruk karena memiliki kenderungan anti sosial dan tidak memiliki belas kasihan kepada orang lain, bahkan mereka yang memiliki kecenderungan *Psychopathy* memiliki kecenderungan tidak

menyesali perbuatannya (Rizal & Handayani, 2021).

Dark personality narcissism yang memiliki kenderungan merasa diri lebih unggul dari orang lain, memiliki fantasi dan imajinasi tinggi tentang dirinya sendiri dan berlebihan dalam membayangkan keberhasilannya. Orang yang memiliki kepribadian semacam ini cenderung tidak menerima kritik dari orang lain dan sulit bekerjasama dengan orang lain karena merasa kagum berlebihan dengan kelebihan atau keyakinan yang dimilikinya (O'Boyle et al., 2012).

Definisi *Psychopathy* sebagai seseorang yang kurang empati, bertindak impulsif, dan dimotivasi oleh kebutuhan akan pengalaman indrawi. Psikopat ditandai dengan kurangnya empati dan kepedulian terhadap orang lain, serta ketidakmampuan untuk merasa menyesal setelah melakukan kesalahan. Akibat ketidakmampuan mereka merasakan emosi, mereka menjadi beban masyarakat dan beralih ke kejahatan untuk memenuhi kebutuhan mereka..

Gangguan kepribadian anti-sosial atau psikopati (*psychopathy*) adalah diagnosis klinis asli untuk psikopati. Namun, penelitian modern menunjukkan bahwa psikopati adalah ciri kepribadian asli (juga disebut "*Dark kepribadian* ").

Dark personality dan kekerasan politik (radikalisme) dapat dianggap sebagai penjelasan yang mungkin untuk kejadian ini, meskipun keduanya tidak melibatkan penggunaan kekuatan fisik secara langsung. Menggunakan tindakan politik yang sah untuk mencapai tujuan politik merupakan indikator aktivisme. Setelah menghilangkan beberapa varian dalam mendukung kekerasan sebagai cara

untuk menyelesaikan masalah politik, perbedaan yang tersisa harus menjadi indikasi aktivitas non-kekerasan.

Ciri-ciri antisosial lain dari sifat kepribadian yang disebutkan di atas dapat menjelaskan kaitannya dengan *Psychopathy* (tanpa kekerasan). Misalnya, *Psychopathy*, yang ditandai dengan kurangnya empati dan impulsif (Paulhus, 2016), juga dapat dikaitkan dengan berkurangnya kecenderungan untuk merangkul aktivitas politik yang damai atau berkurangnya kepedulian terhadap dampak jangka panjang dari keputusan politik. Tetapi penting untuk diingat bahwa kualitas kepribadian yang gelap hampir tidak pernah diselidiki dalam bidang perilaku politik, dan tentunya tidak pernah dengan pendekatan metodologi penyelidikan ini. Oleh karena itu, kecuali studi masa depan pada sampel yang beragam dan lebih representatif dari berbagai konteks budaya dilakukan, validitas penjelasan korelasi unik ini tetap spekulatif

Pada akhirnya, hasil penelitian ini sebagai temuan penting dalam studi Dark kepribadian yang dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku *Psychopathy*, *Narcissism* dan *radicalism* di masyarakat. Artinya penelitian kami memiliki implikasi penting dalam studi masa depan tentang *dark personality psychopathy*, *Narcissism* dan *radikalisme*. Meskipun penelitain ini hanya memfokuskan pada pengaruh *dark personality psychopathy*, and *Narcissism* terhadap *radicalism*.

Temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi pengaruh dark kepribadian memiliki pengaruh terhadap sikap *radicalism* yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal ini menjadi kontribusi

penting untuk memperkuat kajian *radicalism* dari bergai disiplin ilmu sehingga mampu dideteksi dari berbagai sudut pandang termasuk dari sudut pandang kepribadian.

Secara keseluruhan, penelitian ini adalah salah satu dari sedikit contoh bagaimana *dark personality psychopathy*, and *Narcissism* dapat digunakan untuk memprediksi ekstremisme, dengan fokus pada dukungan untuk kekerasan politik.. Meskipun tidak banyak bukti yang mendukung temuan barunya tentang perbedaan gender dalam hubungan antara kepribadian dan ekstremisme, hal itu masih dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya dengan desain penelitian berbeda yang dapat mengisi kekosongan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kepribadian dapat mempengaruhi keputusan untuk bergabung dengan ekstremis atau melakukan hal-hal yang bersifat kekerasan.

Meskipun penelitian ini hanya melihat pada bagian kognitif, namun hasilnya masih selangkah lebih maju untuk memasukkan ciri-ciri kepribadian gelap dalam penelitian tentang ekstremisme, yang kontribusinya selalu signifikan. Keterbatasan penelitian ini hanya memfokuskan pada *dark personality psychopathy* dan *narcissisme* sedangkan ada banyak *dark personality* dan kepribadian trait yang bisa menjadi konparasi variable dalam penelitian ini,

Ada beberapa hal yang perlu diingat tentang keterbatasan penelitian ini. Namun, karena data berasal dari sebagian siswa, asosiasi yang mereka temukan mungkin tidak berlaku untuk masyarakat umum. Untuk memperhitungkan masalah

potensial dengan ukuran sampel yang kecil, peneliti menggunakan *bootstrapping* pada *Smart PLS* untuk mendapatkan estimasi yang sangat mirip dengan yang asli. Sampel dewasa muda yang lebih representatif diperlukan untuk mendukung kesimpulan penelitian ini, yang menemukan bahwa kemungkinan terlibat dalam protes menurun seiring bertambahnya usia responden. Ada kemungkinan bahwa hubungan antar variabel tidak sekuat yang seharusnya karena rendahnya keandalan, operasionalisasi dari kuesioner dark kepribadian dan radikalisme bisa mendapatkan keuntungan dari penerapan skala yang lebih mapan. Akhirnya, penelitian di masa depan harus menggabungkan ukuran aktivisme dan ekstremisme untuk menilai lebih lanjut kokohnya temuan ini dan memastikan bahwa skor dukungan untuk kekerasan politik bukan sekadar cerminan aktivisme, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dark personality psychopathy dan narcissisme memiliki pengaruh langsung dengan radikalisme. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa radikalisme tidak hanya di pengaruhi oleh agama dan budaya tertentu yang di anut oleh manusia secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini memberikan banyak hasil signifikan tentang hubungan antara *dark personality psychopathy*, dan *Narcissism* dan penerimaan terhadap berbagai bentuk kekerasan politik sebagai strategi radikalisasi kognitif. Konstan dengan penelitian sebelumnya kami

menemukan bahwa ada hubungan yang lemah namun konsisten dan positif antara ciri kepribadian gelap dan dukungan untuk politik. Akibatnya, penelitian ini mendukung beberapa teori kekerasan politik sebelumnya dan fenomena terkait dengan menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian yang cukup stabil (terutama *dark personality psychopathy*, dan *Narcissism*) mendapat tempat dalam studi ekstremisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol, (2016). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Barker, R. (2001). Radicalism. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 12723–12725. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01220-1>
- Bräuchler, B. (2004). Islamic Radicalism Online: The Moluccan Mission of the Laskar Jihad in Cyberspace. *The Australian Journal of Anthropology*, 15(3), 267–285. <https://doi.org/10.1111/J.1835-9310.2004.TB00098.X>
- Carvalho, J.-P. (2020). *Religion and Terrorism: The Religious Utility Hypothesis **.
- Chabrol, H., Bronchain, J., Morgades Bamba, C. I., & Raynal, P. (2020). The Dark Tetrad and radicalization: personality profiles in young women. *Behavioral Sciences of Terrorism and Political Aggression*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.1080/19434472.2019.1646301>
- Cinoğlu, H. (2010). Sociological Understanding of the Relationship Between Terrorism and Religion. *International Journal of Human Sciences*, 7(2), 199–209.
- Dawson, L. L. (2010). The study of new

- religious movements and the radicalization of home-grown terrorists: Opening a dialogue. *Terrorism and Political Violence*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/09546550903409163>
- Duspara, B., & Greitemeyer, T. (2017). The impact of dark tetrad traits on political orientation and extremism: an analysis in the course of a presidential election. *Heliyon*, 3(10), e00425. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2017.E00425>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.
- Haryono, S. (2022). Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS, LISREL, PLS. In *Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama*.
- Hodson, G., Hogg, S. M., & MacInnis, C. C. (2009). The role of “dark personalities” (narcissism, Machiavellianism, psychopathy), Big Five personality factors, and ideology in explaining prejudice. *Journal of Research in Personality*, 43(4), 686–690. <https://doi.org/10.1016/J.JRP.2009.02.005>
- Ismail, S., Abubakar, B., Matsyah, A., Thalal, M., & Hermansyah. (2021). Religious Radicalism and Islamic Universities in Aceh: Between Campus, Environment and Family. *Samarah*, 5(2), 1044–1068. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v5i2.10958>
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). The dirty dozen: A concise measure of the dark triad. *Psychological Assessment*, 22(2), 420–432. <https://doi.org/10.1037/a0019265>
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of Dark Personality Traits. *Assessment*, 21(1), 28–41. <https://doi.org/10.1177/1073191113514105>
- Mayer, S. J., Berning, C. C., & Johann, D. (2020). The Two Dimensions of Narcissistic Personality and Support for the Radical Right: The Role of Right-wing Authoritarianism, Social Dominance Orientation and Anti-immigrant Sentiment. *European Journal of Personality*, 34(1), 60–76. <https://doi.org/10.1002/per.2228>
- Mededović, J., & Knežević, G. (2019). Dark and Peculiar: The Key Features of Militant Extremist Thinking Pattern? *Journal of Individual Differences*, 40(2), 92–103. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000280>
- Moskalenko, S., & McCauley, C. (2009). Measuring political mobilization: The distinction between activism and radicalism. *Terrorism and Political Violence*, 21(2), 239–260. <https://doi.org/10.1080/09546550902765508>
- Neumann, P. R. (2013). The trouble with radicalization. *International Affairs*, 89(4), 873–893. <https://doi.org/10.1111/1468-2346.12049>
- O’Boyle, E. H., Forsyth, D. R., Banks, G. C., & McDaniel, M. A. (2012). A meta-analysis of the Dark Triad and work behavior: a social exchange perspective. *The Journal of Applied Psychology*, 97(3), 557–579. <https://doi.org/10.1037/A0025679>
- Ozer, S., & Bertelsen, P. (2019). Countering radicalization: An empirical examination from a life psychological perspective. *Peace and Conflict*, 25(3), 211–225. <https://doi.org/10.1037/pac0000394>

- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality, 36*(6), 556–563. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00505-6](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6)
- Pavlović, T., & Wertag, A. (2021). Proviolence as a mediator in the relationship between the dark personality traits and support for extremism. *Personality and Individual Differences, 168*, 110374. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110374>
- Pearce, K. I. (1977). Police negotiations. A new role for the community psychiatrist. *Canadian Psychiatric Association Journal, 22*(4), 171–175. <https://doi.org/10.1177/070674377702200405>
- Rink, A., & Sharma, K. (2018). The Determinants of Religious Radicalization: Evidence from Kenya. *Journal of Conflict Resolution, 62*(6), 1229–1261. <https://doi.org/10.1177/0022002716678986>
- Rizal, I., & Handayani, B. (2021). Gambaran Kepribadian Gelap (Dark Triad Personality) Pada Pengguna Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 18*(1), 44–53. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5564](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5564)
- Sirry, M. (2020). Muslim Student Radicalism and Self-Deradicalization in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations, 31*(2), 241–260. <https://doi.org/10.1080/09596410.2020.1770665>
- Spain, S. M., Harms, P. D., & Lebreton, J. M. (2013). *The dark side of personality at work*. <https://doi.org/10.1002/job.1894>
- Sugihartati, R., Suyanto, B., & Hidayat, M. A. (2020). Channelization strategies of radicalism among muslim university students in indonesia. *Journal of Indonesian Islam, 14*(2), 309–334. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.2.309-334>
- Suyanto, B., Sirry, M., & Sugihartati, R. (2019). Pseudo-Radicalism and the De-Radicalization of Educated Youth in Indonesia. *Studies in Conflict and Terrorism, 0*(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2019.1654726>
- Trimbur, M., Amad, A., Horn, M., Thomas, P., & Fovet, T. (2021). Are radicalization and terrorism associated with psychiatric disorders? A systematic review. *Journal of Psychiatric Research, 141*(March), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.07.002>
- Widyaningsih, R., Sumiyem, S., & Kuntarto, K. (2017). The Potential of Religious Radicalism Movement in Banyumas. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 25*(1), 203. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1807>
- Zulkarnain; Basri; Matang; Wiranata. (2021). Sinkronisasi Kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila, Kewarganegaraan, dan Agama di Perguruan Tinggi Dalam Melawan Radikalisme. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 7*(1), 31–42. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/16140>
- <https://doi.org/10.1080/08878730802521058>
- Masruro, M. (2016). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada siswa kelas III MI Miftahul Ulum Kunjorowesi*

Ngoro Mojokerto. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Norris, K., Lucas, L., Prudhoe, C., & Chester, W. (2012). Examining Critical Literacy Preparing Preservice Teachers to Use Critical Literacy in the Early Childhood Classroom. *Multicultural Education, 19*(2), 59–62. <https://doi.org/ISSN-1068-3844>
- Nurdin, M. H., & Abidin, Y. (2018). Pengembangan Modul Pengajaran Membaca Kritis dengan Menggunakan Metode Close Reading. *Seminar Internasional Riksa Bahasa, 1387–1396*.
- Siswanto. (2007). Pendidikan sebagai Paradigma Pembebasan (Telaah Filsafat Pendidikan Paulo Freire). *Tadris, 2*(2), 250–263.